

## **ANALISIS PENGARUH RASIO BOPO, *LOAN TO DEPOSIT*, *CASH RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Dalam KurunWaktu  
2018 -2020)

Dionisius Satria Wijaya Nangur; Leo Dadyo Pamungkas

[Leo.dadyo@akuntanindonesia.or.id](mailto:Leo.dadyo@akuntanindonesia.or.id)

Prodi Akuntansi Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

### ***Abstract***

*Factors that affect profitability based on normal conditions when viewed in terms of liquidity, solvency, and activity, if the current ratio is high it will indicate a strong liquidity position and vice versa. This study aims to analyze the effect of the bopo ratio, loan to deposit, cash ratio on profitability.*

*The population in this study are banks listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) for the 2018-2020 period. The sample banks in this study were 30 banks and the sample was determined using the purposive sampling method. The study used descriptive statistical analysis, classical assumption testing, Multiple Regression Analysis and analysis tools using SPSS 25*

*The results of this study indicate that, (1) BOPO has a negative effect on company profitability, this is indicated by the regression coefficient value of -0.073 with a significance value of 0.002 because the coefficient value is negative and the significance value is less than 0.05. (2) LDR has a positive positive effect on company profitability, this is shown by the regression coefficient value of 0.145 with a significance value of 0.000 because the coefficient is positive and the significance value is less than 0.05. (3) the cash ratio has no effect on the company's profitability, this is shown by a regression of 1.531 with a significance value of 0.485 because the coefficient is positive and the significance value is greater than 0.05.*

***Keywords: Bopo Ratio, Loan To Deposit, Cash Ratio, Profitability***

## PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu diperlukan perbankan yang berkinerja baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan

Industri perbankan di Indonesia sangatlah penting peranannya dalam pembangunan perekonomian sebagai lembaga perantara keuangan, terutama dalam menyediakan dana bagi dunia usaha. Selain itu, perbankan dibutuhkan karena mempunyai fungsi yang sangat mendukung bagi pertumbuhan perekonomian. Perbankan memiliki peran strategis dalam kegiatan perekonomian yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) antara kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) (dalam Irmayanto, 2016).

Suatu perbankan dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dengan jumlah *input* tertentu dapat menghasilkan jumlah *output* lebih banyak atau pada jumlah *output* tertentu bisa menggunakan *input* lebih sedikit. Efisiensi bagi sebuah bank atau industri perbankan secara keseluruhan merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*).

Salah satu metode yang sering digunakan dalam menganalisis efisiensi bank yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja dari perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ambo, dalam Dewi, et al 2015).

Menurut Pratiwi & Wiagustini (2017) rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, jika rasio BOPO menurun maka seharusnya ROA mengalami kenaikan. Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain – lain). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Septiani & Lestari, 2016). Rasio lainnya yang sering pula dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan manajemen bank adalah *loan to deposit ratio* atau *banking ratio*. Menurut ketentuan BI berdasarkan paket kebijakan 29 Mei 1993 LDR dibatasi hanya sampai dengan 110%, yakni jika  $LDR > 110\%$  bobotnya 0 (nol) sedangkan jika  $LDR < 110\%$  bobotnya 5 dalam penelitian kesehatan bank. Hal ini dengan tujuan agar bank tidak terlalu berlebihan mengucurkan kreditnya, karena pemberian kredit yang terlalu besar akan menambah risiko dan mempengaruhi posisi likuiditas bank.

LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank membayar dana pihak ketiga dari pengembalian kredit yang diberikan dari bunga yang diberikan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet) (Suprianto, 2016).

Selain BOPO dan LDR, rasio lain yang digunakan adalah *cash ratio*, dimana semakin tinggi tingkat *cash ratio* menunjukkan persediaan jumlah uang tunai semakin besar sehingga pembayaran kewajiban segera dibayar tidak mengalami kesulitan. *Cash ratio* yang terlalu tinggi juga akan mengurangi potensi mendapatkan profit yang lebih tinggi, karena uang tunai tersebut tidak berputar namun mengendap pada kas. Dalam dunia perbankan *cash ratio* harus berada pada tingkat yang tepat, sehingga mempunyai kinerja yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk mempertinggi profit (Ananda, 2016).

Penentuan *cash ratio* merupakan pilihan yang saling bertolak belakang bagi dunia perbankan, jika *cash ratio* ditentukan pada posisi tinggi agar likuiditas aman, maka *loanable fund* kecil sehingga berakibat profit bank dari pendapatan bunga akan kecil. Sebaliknya jika posisi *cash ratio* rendah maka *loanable fund* besar yang jika direalisasi dalam bentuk kredit maka profit bank dari pendapatan bunga akan besar (Fitriana & Musdholifah, 2017).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio BOPO, *Loan To Deposit*, *Cash Ratio* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di B E I Dalam Kurun Waktu 2018 -2020)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bank

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Falsafah yang mendasari usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Dalam penerimaan simpanan masyarakat, bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan waktu tertentu (Harlim & Iskandar, 2017)

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (IAI, 2016). Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

## Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penilaian earning atau disebut juga rentabilitas bertujuan untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Earning digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menetapkan harga yang mampu untuk menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan bank untuk terus bertumbuh. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah (Bank Indonesia, 2004). Selain itu rasio-rasio dalam kategori ini juga dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank (Arifin, Agustami 2016). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Bopo = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Loan to Deposit Ratio

*Loan to deposit Ratio*/banking ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. (Nainiyah, 2017):

Loan Deposit Ratio merupakan salah satu faktor yang harus dinilai dalam kesehatan bank. Batasan yang diberikan oleh pemerintah melalui BI adalah  $LDR \geq 110\%$  nilainya 0 sedangkan jika  $LDR < 110\%$  nilainya 5. Tujuan pemerintah memberikan batasan ini agar bank tidak berlebihan dalam memberikan kredit, karena kredit yang berlebihan akan mengganggu likuiditas bank dan besar kemungkinan akan terjadi hambatan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek. Misal suatu saat pihak ketiga (pihak penyimpan) baik itu simpanan giro, deposito ataupun tabungan akan menarik dananya, uang kas tidak mencukupi karena dana telah terealisasi menjadi kredit/piutang/loan. Hal semacam ini bisa berakibat pada sikap kurang percaya masyarakat terhadap bank dan sebagai dampaknya masyarakat enggan berhubungan dengan bank. Sudah barang tentu hal tersebut berdampak negatif terhadap bank karena pendapatan/profit bank akan berkurang. Rasio ini di rumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

### Cash Ratio

Penentuan *cash ratio* merupakan pilihan yang saling bertolak belakang bagi dunia perbankan, jika *cash ratio* ditentukan pada posisi tinggi agar likuiditas aman, maka *loanable fund* kecil sehingga berakibat profit bank dari pendapatan bunga akan kecil. Sebaliknya jika posisi *cash ratio* rendah maka *loanable fund* besar yang jika direalisasi dalam bentuk kredit maka profit bank dari pendapatan bunga akan besar (Fitriana & Musdholifah, 2017).

Dimana saat *cash ratio* tinggi dapat diartikan bahwa dana yang ada pada bank digunakan untuk menjaga batas likuiditas minimum. Komponen kewajiban segera dibayar antara lain yaitu giro, deposito, tabungan, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Cash} + \text{cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## Rasio Profitabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas berdasarkan keadaan normal jika dilihat pada sisi likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas maka jika rasio lancar (*current ratio*) yang tinggi akan menunjukkan posisi likuiditas yang kuat, tetapi juga sebaliknya menandakan adanya kas yang berlebihan yang tentunya tidak baik, hal ini berarti *current ratio* yang tinggi pada perusahaan menyebabkan profitabilitas perusahaan rendah dan sebaliknya, sedangkan pada rasio hutang (*debt ratio*) semakin tinggi rasio ini maka profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai yang rendah karena semakin besar risiko yang akan terbebani oleh perusahaan dan sebaliknya. Jika dilihat dari sisi rasio aktivitas (*inventory turn over*), jika *inventory* terlalu besar dari kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan di gudang kemungkinan besar akan menyebabkan kerugian, maka profitabilitas perusahaan menurun dan sebaliknya. Semakin tinggi rasio menandakan semakin cepat perputaran asset, semakin baik perusahaan dalam mengelola asset yang ada pada perusahaan.

## Pengaruh BOPO Terhadap profitabilitas

Profitabilitas bank diukur dengan menggunakan ROA (Return On Asset). Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset. Salah satu rasio yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank adalah rasio BOPO. Rasio BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat (Pinasti & Mustikawati, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinasti & Mustikawati (2018) menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Dari pembahasan dan hasil penelitian pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

## Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas

*Loan to deposit ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2014)

Semakin tinggi *loan to deposit ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya

rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Pardede & Pangestuti (2016) menyatakan bahwa variabel *loan to deposit ratio* (LDR) melalui hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan memiliki arah positif. Dari pembahasan dan hasil penelitian pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas (ROA) maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

### Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Profitabilitas

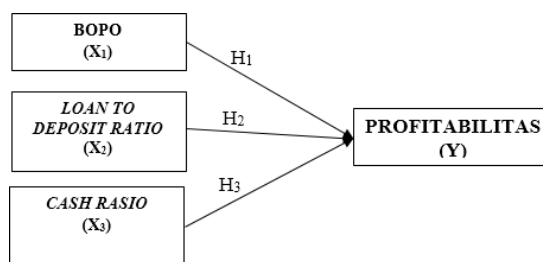
*Cash Ratio* dapat diketahui dengan membandingkan total kas tunai dan setara kas perusahaan dengan hutang jangka pendeknya.

*Cash rasio* adalah sebagai alat untuk melihat berapa banyaknya uang kas yang ada untuk perusahaan untuk mencukupi atau membayar kewajiban utang lancar dengan aset lancar dengan tidak memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2014). Perusahaan yang likuiditasnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan. (Sawir, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Afrinda *et al* (2014) *Cash Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA.

H<sub>3</sub> : *Cash Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa ada hubungan variabel BOPO, *Loan to Deposit*, dan *Cash Rasio* terhadap Profitabilitas, berdasarkan hal tersebut, maka kerangka penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:



Gambar I. Kerangka Berpikir

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian bersifat studi kasus dengan cara mengumpulkan, mempelajari, menganalisis dan mengintegrasikan variabel-variabel dari hasil publikasi Laporan Keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Data diolah berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan peneliti.

Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan perbankan *go-publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tersedianya laporan keuangan selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Menurut dimensi waktu penelitian ini menggunakan data *pooling*. Data *pooling* adalah data gabungan antara data *time series* (*longitudinal study*) dengan data *cross section*, karena data terdiri dari beberapa objek dalam beberapa periode waktu. Sekaran dan Bougie (2013) mendefinisikan *time series study* sebagai penelitian yang menggunakan data variabel terkait dikumpulkan pada dua atau lebih periode waktu. Sedangkan *cross section* didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan pada satu waktu. Data dalam penelitian ini menggunakan variabel Rasio BOPO, *Loan to Deposit* dan *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable *Return on Asset* (ROA), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Cash Ratio*. Analisis statistik deskriptif adalah suatu teknik analisis data dengan menggunakan statistik-statistik *univariate* seperti rata-rata, median, modus, strandar deviasi, varians. Teknik analisis statistik deskriptif dapat menjelaskan atau menggambarkan masing-masing variabel berdasarkan deskripsi yang ada.

Pengujian Asumsi Klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi berganda, kemudian uji T (persial), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin kecil BOPO maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasional.

Penelitian ini menggunakan data penelitian yang mempunyai periode tahun 2018-2020 (masa pandemi Covid-19) dimana pada masa tersebut kondisi ekonomi nasional tidak bergerak pada kondisi yang normal. Kenaikan atau penurunan biaya operasional secara proposional akan meningkatkan atau menurunkan laba.

Dalam penelitian ini, dapat di gambarkan bahwa kondisi perbankan Indonesia yang masih bersifat "*interest based income*". Kenaikan atau penurunan biaya operasional (dalam bentuk kenaikan atau penurunan beban bunga) akan mencerminkan secara langsung kenaikan atau penurunan laba perusahaan. Porsi beban-beban lain seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi, biaya advertising dan lain-lain tidak berkontribusi signifikan terhadap kenaikan atau penurunan laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sumarlin (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian

ini tidak sejalan dengan hasil dari Yunus Fiscal dan Lili Lusiana (2016) yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

### **Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Meningkatnya LDR berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Semakin meningkatnya LDR menunjukkan pertumbuhan laba yang semakin besar.

Sejalan dengan hasil penelitian pada variansi BOPO, perbankan masih mempunyai karakteristik “*interest based income*”. Kontribusi utama dari laba berasal dari penyaluran kredit. Dalam kondisi pandemi Covid-19, dipastikan kolektibilitas dari kredit yang telah disalurkan akan terbatas. Penurunan kolektibilitas akan secara langsung menurunkan laba yang kurang lebihnya bersifat proposional. Hal inilah yang mengakibatkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andrea Widianata (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari Wildan Farhat Pinasti, Indah Mustikawati (2018) yang menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

### **Pengaruh *Cash Rasio* terhadap ROA**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Rasio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi tingkat *cash ratio* menunjukkan persediaan jumlah uang tunai semakin besar sehingga pembayaran kewajiban segera dibayar tidak mengalami kesulitan. *Cash ratio* yang terlalu tinggi juga akan mengurangi potensi mendapatkan profit yang lebih tinggi, karena uang tunai tersebut tidak berputar namun mengendap pada kas. Dalam dunia perbankan *cash ratio* harus berada pada tingkat yang tepat, sehingga mempunyai kinerja yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk mempertinggi profit

Penelitian ini mempunyai data yang kurang lebih berada dalam kondisi pandemi. Kondisi tersebut menggambarkan kondisi ekonomi yang sulit. Jumlah permintaan barang dan jasa berkurang sebagai akibat adanya pembatasan kegiatan usaha. Hal ini berdampak pada kebutuhan kredit yang juga berkurang.

Aktifitas yang berkurang tidak mempengaruhi jumlah cash yang disediakan oleh perbankan. Penurunan skala ekonomi dunia usaha tidak disertai dengan indikasi “*rush*” dari dana perbankan. Oleh karena itu penurunan laba perbankan sama sekali tidak mempengaruhi jumlah *cash* yang di sediakan oleh perbankan. Hasil penelitian ini konsisten dengan pemaparan diatas, yaitu *cash rasio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nisa Susilawati & Yoyon Supriadi (2017) yang menyatakan bahwa *cash rasio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari Afrinda, Nidya and Widiyanti, Marlina and Umrie, M.A. Rasyid Hs (2014) yang menyebutkan bahwa *cash rasio* berpengaruh negatif terhadap ROA.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Peningkatan biaya operasional akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya penurunan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional akan meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Sumarlin (2016). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Peningkatan kredit yang diluncurkan perbankan akan meningkatkan laba perusahaan. Perbankan yang masih menggunakan bunga kredit sebagai sumber utama pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Andrea Widianata (2012).

Cash Rasio tidak mempengaruhi laba-rugi perusahaan. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran Bagi pemakai laporan keuangan khususnya investor yang akan mengambil keputusan, sebaiknya tidak hanya mengandalkan data BOPO, LDR, Cash Rasio, dan ROA. Perlu juga untuk menggunakan data lain misalnya rasio likuiditas atau faktor ekonomi eksternal seperti misalnya tingkat inflasi, nilai tukar dan lain-lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya melakukan penelitian pada industri perbankan saja. Penelitian bisa dilakukan pada perusahaan industri keuangan yang lain misalnya industri pembiayaan konsumen. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memperbanyak hasil penelitian dengan variabel lain, misalnya dengan memasukkan variabel antara (variabel moderasi atau intervening) sehingga hasil penelitian akan dapat diperbandingkan dengan hasil penelitian lain.

## REFERENSI

- Ananda, A. (2016). *Determinan Profitabilitas Bank Melalui Z-Score, Struktur Modal, Size, Risiko Kredit Dan Permodalan Pada Industri Perbankan Nasional*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 1–12.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189-1210
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., AK, S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2015). Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas (Studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Fitriana, S., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–15.
- Fiscal, Y. Lusiana, L. (2014). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 5. No 2. Hal 127-158.
- Harlim, I., & Iskandar, D. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 15(1), 37–46.

- Irmayanto, Juli dkk. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan. Cetakan Keempat. Jakarta: Universitas Trisakti
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempat belas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Nainiyah, K. (2017). Pengaruh Car, Npl, Ldr, Bopo dan Nim Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Umum Terbuka Periode 2013-2016 (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Pardede, D. N., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro journal of management*, 5(3), 45-57.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2017. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126-142.
- Pratiwi, L., & Wiagustini, N. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2137–2166.
- Sawir, Agnes. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Perusahaan. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. Edisi 6
- Septiani, R., & Lestari, P. vivi. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas Dengan CAR sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud ISSN: 2302-8912*, 5(1), 293–324.